

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 97 Jakarta yang bertempat di Jl. Brigif 2, Ciganjur, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630. Sekolah tersebut dipilih karena memiliki program penguatan pendidikan karakter yang akan dievaluasi. Penelitian ini dilakukan sejak awal bulan November hingga akhir bulan Desember. Waktu tersebut dipilih karena waktu terbaik bagi peneliti dan subjek yang diteliti.

#### **B. Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian evaluative dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan data-data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan berupa kalimat yang menggambarkan kenyataan atau informasi yang sebenarnya terjadi di lapangan. Penelitian ini melihat realitas sosial dilapangan mengenai pendidikan karakter pada proses kegiatan di SMAN 97 Jakarta.

##### **2. Metode Penelitian**

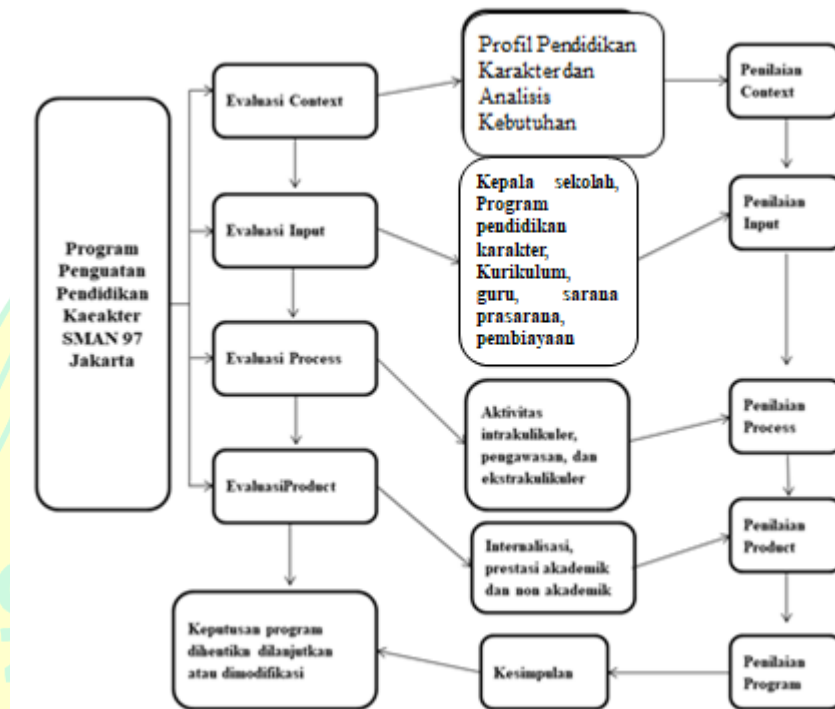
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian evaluatif yang merupakan penelitian deskriptif, dimana data-data diperoleh secara primer melalui survei, yaitu berupa wawancara, studi pustaka, dan penyebaran kuisioner kepada objek penelitian, sehingga menunjukkan hasil ketercapaian dari pelaksanaan program, serta untuk mengetahui respon masyarakat dan para pelaksana terhadap pelaksanaan program tersebut.

Model evaluasi dalam penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1966. Tujuan dari evaluasi program penguatan karakter di SMAN 97 Jakarta yaitu untuk mengetahui gambaran sesungguhnya terkait efektivitas penguatan pendidikan karakter yang diselenggarakan dari mulai konteks, input, proses, sampai hasilnya.

### 3. Desain Penelitian

Evaluasi digunakan sebagai sebuah pelaksanaan suatu program dalam upaya penyajian informasi dan pengumpulan data untuk mengukur hasil ketercapaian program yang menjadi objek evaluasi sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh para pemangku kebijakan dalam mengambil suatu kebijakan atau keputusan. Untuk mengetahui efektivitas dari pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter dengan model CIPP (context, input, process, product) maka desain penelitian yang dapat dilakukan sebagai berikut:

**Gambar III.1**  
**Desain Evaluasi**



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

### C. Model Evaluasi yang Dipilih

Model evaluasi yang digunakan yaitu model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *ohio state university* pada tahun 1966. Penelitian evaluasi model ini, menilai dari keempat komponen yang saling berkaitan dari satu kesatuan yang utuh. Harapannya agar dapat digunakan sebagai masukan dalam penyelenggaraan program pendidikan karakter di SMAN 97 Jakarta.

“Menurut Sukardi (Muryadi, 2017) Fokus evaluasi untuk melakukan evaluasi yaitu:

1. Evaluasi konteks, menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan”
2. Evaluasi input, menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi, dan desain untuk merealisasikan tujuan.
3. Evaluasi proses, menyediakan informasi bagi evaluator untuk melakukan prosedur monitoring terpilih yang mungkin baru diimplementasi sehingga butir yang kuat dapat dimanfaatkan dan yang lemah dapat dihilangkan.
4. Evaluasi produk, mengakomodasi informasi untuk meyakinkan dalam kondisi apa tujuan dapat dicapai dan juga untuk menentukan jika strategi yang berkaitan dengan prosedur dan metode yang diterapkan guna mencapai tujuan sebaiknya berhenti, dimodifikasi atau dilanjutkan dalam bentuk seperti sekarang.

Selain itu, evaluasi ini bertujuan untuk mempertimbangkan dalam mengambil keputusan atau kebijakan serta membatu penanggung jawab pelaksana program tersebut dalam mengambil keputusan apakah diteruskan, dimodifikasi, bahkan diberhentikan.

Agar terlaksananya model CIPP ini maka yang diharapkan dalam evaluasi ini, diperlukan desain yang disusun secara sistematis dan terarah. Berikut desain perencanaan desain evaluasi program penguatan pendidikan karakter di SMAN 97 Jakarta.

#### **D. Sumber Data dan Jenis Data**

##### 1. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket adalah instrument pengumpulan berbentuk tes yang mencakup sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan dalam upaya memperoleh data-data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, dimana responden diberikan pilihan-pilihan yang telah ditentukan dan dapat dipilih dengan memberikan tanda pada jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang telah disediakan.

**Tabel III.1**

**Daftar Peserta Didik SMAN 97 Jakarta**

No	Jenjang Kelas	Populasi (Peserta Didik)
1	Kelas X	324
2	Kelas XI	323
3	Kelas XII	323
	Jumlah	970

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

Teknik Simple Random Sampling merupakan salah satu teknik pengambilan sampel yang sederhana dan banyak digunakan. Pemilihan responden didasarkan pada angka random dan diperoleh sejumlah responden yang terpilih sesuai dengan jumlah sampel yang didapatkan (Arieska, 2018). Jumlah atau populasi siswa SMAN 97Jakarta adalah 970 siswa. Adapun perhitungan yang dilakukan untuk mengetahui jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n= jumlah sampel

N= jumlah populasi

e 2= ketidakpastian karena kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir (10%)

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dihitung jumlah sampel siswa kelas yang diambil untuk penelitian sebesar 970 siswa.

$$n = \frac{970}{1 + 970 (0.1)^2} = 90,6$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat dihitung jumlah sampel siswa sekolah yang diambil untuk penelitian sebesar 91 peserta didik. Tabel dibawah ini adalah populasi dan sampel responden berdasarkan Slovin

Tabel III.2

**Populasi dan Sampel Responden SMAN 97 Jakarta**

No	Jenjang Kelas	Populasi (Pesetya Didik)	Sampel (Peserta Didik)
1	Kelas X	324	23
2	Kelas XI	323	36
3	Kelas XII	323	32
	Jumlah	970	91

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

## 2. Wawancara

Steward & Cash (Hakim, 2013) mendefinisikan wawancara sebagai sebuah proses komunikasi dyad (interpersonal), dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, bersifat serius, yang dirancang agar tercipta interaksi yang melibatkan aktivitas bertanya dan menjawab pertanyaan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam kepada key informan, yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Guru Sekolah, dan Siswa.

## 3. Studi Pustaka

Penelitian ini juga menggunakan studi pustaka dan dokumentasi dalam upaya memperoleh data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Studi pustaka diperoleh melalui internet dan kunjungan pustaka. Adapun dokumen yang berhubungan dengan program pendidikan karakter sekolah.

## E. Instrumen Evaluasi

**Tabel III.3 Instrumen Evaluasi Penguatan Pendidikan Karakter**

Tahap	Fokus	Kriteria Keberhasilan	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	No Soal
<i>Context</i> (konteks)	Profil Program Pendidikan Karakter	Memiliki dokumen panduan pelaksanaan program pendidikan karakter.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Visi dan misi penyelenggaraan pendidikan karakter</li> <li>• Tata Tertib SMAN 97 Jakarta</li> <li>• Dokumen program pendidikan karakter</li> </ul>	Studi Dokumentasi	
	Analisis Kebutuhan	Mengetahui tujuan dilaksanakan program PPK	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengetahui tujuan PPK dalam pembelajaran</li> <li>• Peserta didik Mengetahui dilaksanakan program PPK yang diadakan sekolah</li> </ul>	Wawancara dan Kuisisioner	Wawancara (Guru) 1,2,3, Kuisisioner (1) 1
	Kepala Sekolah	Kepala sekolah telah melaksanakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman</li> </ul>	Wawancara dan Kuisisioner	Wawancara Kepala



<i>Input</i> (Masukan)		program pendidikan karakter dengan baik.	<p>kepala sekolah terhadap pendidikan karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dukungan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter</li> <li>• Perencanaan dan evaluasi program pendidikan karakter</li> <li>• Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program pendidikan karakter</li> </ul>		Sekolah 1,2,3 Kuisisioner 12
	Program pendidikan karakter	Kesesuaian materi pendidikan karakter dengan kurikulum yang diterapkan	Materi dan metode pendidikan karakter sesuai dengan pedoman kurikulum berbasis karakter	Wawancara	Wawancara Kepala Sekolah 8
	Guru atau pendidik	Adanya peran guru dalam proses kegiatan pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman guru tentang pendidikan</li> </ul>	Wawancara dan Kuisisioner	Wawancara Guru

		karakter di sekolah	karakter <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter yang dipahami guru</li> <li>• Faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan program pendidikan karakter dalam proses pembelajaran</li> </ul>		1,2,3,4,9,10 Kuisisioner 7
Kurikulum	Kesesuain kurikulum dalam proses pembelajaran	Kurikulum, silabus, dan RPP mencerminkan program pendidikan karakter	Studi Dokumentasi dan Wawancara Kepala Sekolah	Wawancara Kepala Sekolah 6,7	
Sarana Prasarana	Penggunaan fasilitas yang tersedia dalam proses kegiatan pendidikan karakter	Tersedianya fasilitas penunjang KBM dan pengembangan lainnya	Studi Dokumentasi dan Kuisisioner	Kuisisioner 17	
Pembiayaan	Pengalokasian sumber dana	Alokasi sumber dana tepat sasaran	Wawancara dan Studi Dokumentasi	Wawancara Kepala Sekolah	

					4,5
<i>Process</i> (proses)	Aktivitas Pembelajaran Intrakurikuler	Guru mencerminkan karakter yang baik dalam kegiatan pembelajaran	Kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pendidikan karakter	Wawancara dan Kuisisioner	Wawancara Guru 5,6,7,8 Kuisisioner 8,9,13,14,15,16
	Kegiatan Ekstrakurikuler	Berprilaku baik dalam kegiatan ekstrakurikuler	Membiasakan berperilaku positif dalam kegiatan ekstrakurikuler	Kuisisioner	Kuisisioner 18,19,20,21
	Pengawasan (Supervisi)	Program berjalan dengan baik	Pemantauan dan pengendalian program PPK disekolah	Wawancara dan Kuisisioner	Wawancara Kepala Sekolah 9,10,11 Kuisisioner 10,11,12
<i>Product</i> (produk)	Internalisasi	Peserta didik memiliki karakter yang baik dalam kegiatan di sekolah	Mengamalkan 5 nilai utama yaitu, religious, integritas, nasionalisme, mandiri dan gotong royong	Kuisisioner	Kuisisioner 2,3,4,5,6, 23
	Prestasi akademik dan non akademik	Memiliki nilai yang progresif dalam nilai akademik dan memiliki peningkatan prestasi non akademik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prestasi yang diikuti lomba-lomba oleh sekolah</li> <li>• Terpenuhinya kriteria ketuntasan</li> </ul>	Studi Dokumentasi dan Kuisisioner	Kuisisioner 22,23,24

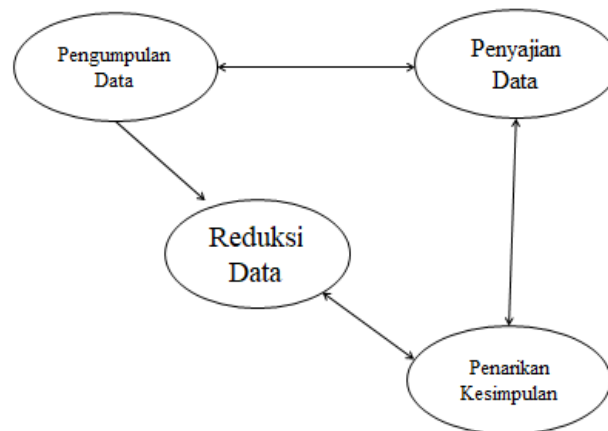
			minimal (KKM) <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengetahui Nilai Afektif</li></ul>		
--	--	--	--	--	--



## F. Teknik Analisis Data

Pelaksanaan teknis analisis dimulai dari setelah terkumpulnya data yang diperlukan melalui wawancara dan kuesioner. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan sebuah deskripsi singkat mengenai hasil wawancara dan pengolahan data kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk diteliti kelengkapan dan kebenaran dalam mengisi instrumen tersebut.

Miles dan Huberman (Prof. Dr. A. Muri Yusuf, 2017) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data yaitu : data reduction, data display, data conclusion drawing/verification. Berikut ini adalah gambar skema dan analisis data dan penjelasan lebih lanjut model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2020)

## 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan dilanjutkan dengan mereduksi data. Pada tahap ini yang dilakukan adalah memilih dan memilah mana yang sesuai atau sekelompok dengan kelompok variabel atau penggolongan/kategori yang telah kita buat sebelumnya, yang mana kategori atau variabel ini harus mengacu pada tujuan evaluasi program yang telah ditentukan.

## 2. Penyajian data

Penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.

## 3. Menafsirkan Data

Kegiatan ini mencocokkan kembali apakah semua data telah tercakup dalam kegiatan analisis dan penafsiran, apakah penafsirannya sesuai, apakah perlu ada konfirmasi ulang pada sumber data atau informan, apakah perlu perbaikan format tafsiran atau perlu data pendukung untuk memperkuat.

Analisis yang dapat dilakukan dalam program penguatan pendidikan karakter antara lain meliputi :

### 1. Evaluasi Konteks

a. Latar belakang diadakannya penguatan pendidikan karakter.

b. Tujuan diadakannya penguatan pendidikan karakter.

## 2. Evaluasi Input

a. Kesiapan Kepala Sekolah melaksanakan program pendidikan karakter.

b. Program pendidikan karakter sesuai dengan ajuran pemerintah.

c. Kualifikasi dari segi guru pengajar dalam melaksanakan program.

d. Kesiapan dan kelengkapan sarana prasarana untuk mendukung pelaksanaan program.

e. Kesiapan pembiayaan sekolah dalam memenuhi proses terlaksananya program.

## 3. Evaluasi Proses

a. Persepsi siswa terkait pelaksanaan proses pembelajaran dengan program yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

b. Persepsi semua pelaksana terkait program penguatan pendidikan karakter

c. Persepsi siswa terkait pelaksanaan ekstrakurikuler dengan program yang dilakukan oleh Pembina dilapangan.

## 4. Evaluasi Produk

- a. Hasil dari penanaman nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.
- b. Hasil belajar siswa yakni nilai siswa yang meliputi nilai kognitif, afektif dan psikomotorik, nilai-nilai karakter yang diterapkan atau diamalkan oleh siswa dan hasil prestasi non akademik .

Selanjutnya, data yang telah terkumpul dipilih oleh peneliti untuk kemudian di tabulasi dan disajikan secara kualitatif dengan menggunakan analisis statistik sederhana, yaitu distribusi frekuensi dan nilai rata-rata yang digunakan untuk memperoleh nilai kecenderungan banyaknya pilihan peserta serta diinterpretasikan. Selanjutnya data dianalisis menggunakan statistik sederhana dengan menggunakan perhitungan presentasi sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Presentase

F = Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

Dari perhitungan tersebut dapat dibuat berupa prosentase. Kriteria evaluasi yang digunakan untuk menafsirkan data tiap-tiap item kuesioner atau angket adalah sebagai berikut :



**Tabel III.4 Kriteria Evaluasi yang Digunakan**

<b>No</b>	<b>Kisaran (%)</b>	<b>Kriteria</b>
1	81% - 100%	Sangat baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 20%	Sangat Kurang

Selain menggunakan hasil kuesioner, untuk melakukan analisis peneliti juga menggunakan perolehan data data dari studi dokumen, wawancara dan observasi yang dinilai dengan mengacu pada Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter. Data yang diperoleh dari wawancara diolah dengan cara memaparkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan mendeskripsikannya. Data yang diperoleh dari sumber data tersebut diorganisasikan berdasarkan kisi-kisi instrumen dan dijabarkan pula dengan cara deskriptif, kemudian dirumuskan kesimpulan agar mudah dipahami oleh pembaca.